BABI

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut maka dituangkan dalam *Millenium Development Goals (MDG's)* tahun 2015, dimana titik berat pembangunan bidang kesehatan melalui pendekatan preventive, tidak hanya kuratif (BAPPENAS, 2010).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2010 diperkirakan sebesar 1.1 milyar orang atau 17% penduduk dunia masih buang air besar di area terbuka. Dari data tersebut diatas sebesar 81% penduduk yang BABS terdapat di 10 negara dan Indonesia sebagai Negara kedua terbanyak ditemukan masyarakat buang air besar di area terbuka. (WHO, 2010). Perilaku BABS termasuk salah satu contoh perilaku yang tidak sehat. BABS adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak – semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air (Mukherjee, N.2011).

Sebuah penelitian di Indonesia menyebutkan bahwa keluarga yang buang air besar sembarangan (BABS) dan tidak mempunyai jamban berisiko 1,32 kali anaknya terkena diare akut dan 1,43 kali terjadi kematian pada anak usia dibawah lima tahun dan sarana jamban berisiko 17,25 kali terkena diare pada bayi dan balita (Semba, dkk, 2011). Berdasarkan penelitian, faktor yang berhubungan dengan keberhasilan daerah stop BABS adalah keberadaan kegiatan sosial kemasyarakatan dan *natural leader*, pemicuan yang berkualitas, tidak ada riwayat subsidi, kesadaran untuk membayar dan adanya sangsi sosial. Adapun faktor yang menyebabkan kegagalan daerah stop BABS adalah berfokus pada pembangunan jamban, mengharap adanya subsidi, kurangnya monitoring paska pemicuan, masyarakat tinggal dekat sungai dan kurangnya gotong - royong antar warga (Balitbangkes, 2012).

Usaha mendorong masyarakat agar berperilaku hygiene dan sanitasi individu atau masyarakat sangat baik untuk diterapkan oleh semua lapisan stakeholder baik pemerintah, lembaga swasta maupun masyarakat. Hal tersebut telah diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 3 tahun 2014, yang terdapat pada BAB I, pasal 1 ayat 1-8). Dijelaskan agar pengelolaan baik air minum dan makanan, limbah cair rumah tangga, stop BABS serta program cuci tangan perlu dilakukan dengan baik dan perlu adanya kerja sama baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga swasta dan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan dasar yang layak dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat (Permenkes RI, No.3 Th.2014).

Dampak dari kesehatan lingkungan yang tercemar oleh BAB sembarangan dapat mengakibatkan penyakit seperti Diare dan Demam Berdarah. Penyakit ini juga dapat disebabkan karena pada musim penghujan masyarakat masih BAB disembarangan tempat sehingga diharapkan untuk stop BABS. Pada musim penghujan BAB tidak mudah menyatu atau melebar dengan tanah, sehingga lalat yang sering hinggap di sembarangan tempat seperti di area perumahan maupun pada makanan yang nantinya dimakan oleh orang dewasa maupun anak-anak (Hudayatullah, Z. dkk. 2013).

Dari beberapa hipotesis penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dan memiliki hubungan antara tingkat pendidikan, sarana prasarana, informasi, sikap dan perilaku serta dukungan tokoh masyarakat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu program penelitian dan mempengaruhi suatu kondisi masalah yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tindak lanjut dari hasil yang didapatkan oleh peneliti lainnya.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat menunjukan bahwa masyarakat yang tidak menggunakan jamban sehat dan melakukan Buang air besar sembarangan sebesar 38.5 % kepala keluarga, sedangkan rumah tangga memiliki jamban sebesar 61.5% kepala keluarga. Rumah tangga yang memiliki jamban dengan kriteria sehat sebesar 76.5% kepala keluarga. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Barat bahwa rumah tangga yang dipantau berperilaku hidup bersih dan sehat sebanyak

262.067 kepala keluarga dan rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 115.809 kepala keluarga atau sebesar 44.19 % kepala keluarga (Profil Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Barat Tahun 2011).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Landak menunjukkan bahwa masyarakat berperilaku PHBS yang di pantau sebanyak 4.521 (85.75%) kepala keluarga. Berdasarkan data sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut jenis jamban bahwa dengan jumlah 382.127 kepala keluarga. Terdapat masyarakat yang memiliki jamban jenis leher angsa dengan jumlah sarana 44.545 kepala keluarga, sedangkan yang memenuhi standar kesehatan yang menggunakannya sebanyak 32.095 kepala keluarga. Untuk jenis jamban plengsengan, masyarakat yang menggunakannya sebanyak 975 kepala keluarga, sedangkan yang memenuhi standar kesehatan, yang menggunakannya sebanyak 290 kepala keluarga. Untuk jenis jamban cemplung terdapat 15.195 kepala keluarga yang menggunakannyat, sedangkan memenuhi standar kesehatan yang menggunakannya sebanyak 7.381 kepala keluarga. Jadi jumlah peduduk dengan akses sanitasi jamban layak sebanyak 198.765 (52.02%) kepala keluara menggunakannya (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Landak, 2014).

Berdasarkan Data dari Puskesmas Air Besar mengenai kepemilikan sarana jamban wilayah Kecamatan Air Besar sebanyak 2.350 kepala keluarga yang menggunakannya, sedangkan jumlah jamban jenis klosed leher angsa yang memenuhi standar yang menggunakannya sebanyak 1.360 kepala

keluarga. Untuk data jenis sarana jamban plengsengan dengan jumlah sarana jamban sebanyak 55 kepala kelarga. Sedangkan sarana jamban jenis plengsengan yang memenuhi standar yang menggunakannya sebanyak 25 kepala keluarga. Untuk sarana jamban jenis cemplung masih ada di Kecamatan Air Besar yang menggunakannya masih banyak yaitu 1.124 kepala keluarga (Profil Puskesmas Air Besar 2014).

Masyarakat Desa Parek merupakan salah satu Desa dampingan Pembangunan Kesehatan masyarakat Desa (PKMD) Bethesda Serukam. Masyarakat Desa Parek merupakan masyarakat pedalaman dan terisolir di Kabupaten Landak. Desa Parek terdiri dari 4 Dusun yang akan diambil sampelnya yaitu Dusun Parek, Jangkok, P.Tanjung dan P.Pluntan dengan jumlah 234 kepala keluarga. Berdasarkan data dari PKMD Bethesda Serukam Penggunaan fasilitas jamban pada masyarakat Desa Parek, yang tidak memiliki jamban sebanyak 78 (65%) kepala keluarga dari 120 kepala keluarga yang diperiksa jambannya. Jadi dari 78 kepala keluarga yang tidak memiliki jamban maka anggota keluarganya saat ingin membuang hasrat BAB yaitu di daerah pingiran sungai, kebun, dan lingkungan disekitar rumah sehingga jelas bahwa dampak bagi kesehatan masyarakat akan berpengaruh.menjadi penyakit seperti penyakit kulit sebanyak 7 orang yang semester sebelumnya sebanyak 15 orang, diare 2 orang yang semester sebelumnya 8 orang (Juli-Desember 2014), hepatitis (belum diketahui datanya) sedangkan penyakit ISPA (insfeksi penyakit pernapasan bagian atas sebanyak 55 orang terjadi peningkatan kasus pada semester ini, sedangkan semester lalu sebanyak 22 kasus yang juga bersumber dari dampak lingkungan yang kurang sehat (Data Profil PKMD Bethesda Serukam. 2013).

Masyarakat telah memiliki jamban sebanyak 42 kepala keluarga dari 121 kepala keluarga yang telah dilakukan survey di Desa Parek. Berdasarkan data tersebut bahwa sebanyak 42 kepala keluarga telah melakukan untuk stop (tidak lagi) buang air besar sembarangan yang terdiri dari 31 kepala keluarga memilik jamban sendiri, dan masih ditemukan 5 kepala keluarga memiliki jamban bersama dan jamban milik umum sebanyak 6 kepala keluarga yang menggunakannya. Harapannya dapat ditingkatkan kepemilikan jamban dan BAB pada tempatnya yaitu jamban agar masyarakat sadar tentang manfaat dari kepemilikan jamban dan mimiliki kesadaran akan kesehatan individu, keluarga dan lingkungannya untuk bisa mendukung kegiatan stop BABS dalam penelitian ini.

Melalui program arisan jamban yang telah diprogramkan PKMD Bethesda Serukam dapat memberikan stimulus melalui masyarakat untuk melakukan tidak lagi BABS di daerahnya dan berdampak juga bagi kesehatan keluarga dan lingkungan rumah mereka seperti kejadian diare berkurang, lingkungan bersih dan tidak ada aroma kotoran tinja, merasa nyaman saat BAB di jamban sendiri maupun di jamban umum. Masyarakat yang memiliki jamban ini mayoritas dari kader kesehatan, tokoh masyarakat seperti kepala

desa dan pengurus desa, yang menjadi panutan masyarakat untuk melakukan stop BABS yang lebih sehat (Survey awal, Juli 2015).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan diketahui bahwa 60% tidak memiliki jamban keluarga dan 40% memiliki jamban. Jika dilihat khususnya untuk tingkat pendidikan melalui survey awal yaitu; tingkat pendidikan SD sebanyak 40%, SMP 30%, SMA sederajat 20 % dan tidak sekolah 10%. Penduduk yang tidak memiliki jamban membuang tinja atau BAB ke sungai dan hutan di dekat rumah, berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat berada pada kategori rendah yaitu tingkat pendidikan SD dan SMP. Hasil dari wawancara kepada masyarakat mendapatkan informasi bahwa telah dilakukan dengan upaya dari kader kesehatan dan tokoh masyarakat melakukan arisan jamban dan jamban kelaurga yang sudah jadi sebanyak 2 unit. Respon dari masyarakat sangat antusias dan kedepannya akan terus dilakukan arisan jamban dengan jumlah masing-masing kelompok sebanyak 5 orang (Survey awal, Juli 2015).

Menurut L Green, untuk merubah perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat diperlukan beberapa faktor seperti faktor predisposisi (predisposing factor) seperti pengetahuan masyarakat tentang arti dan mamfaat jamban yang sehat juga sikap masyarakat terhadap pembangunan jamban keluarga yang sehat tersebut, tindakan dan sosial ekonomi. Kemudian juga faktor lain yang mendukung adalah faktor pemungkin (enabling factor) seperti penyediaan sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadi perilaku kesehatan misalnya tempat

pembuangan tinja. Serta faktor penguat (*reinforcing factor*) meliputi sikap dan perilaku petugas yang mendukung (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian yang dilakukan Meiridhawati (2012), diketahui bahwa variabel pengetahuan (p= 0039), dukungan tokoh masyarakat (p= 0,004) berhubungan dengan pemanfaatan jamban, sedangkan variabel sarana (p=0,832) dan peran petugas (p= 0,245) tidak berhubungan dengan pemanfaatan jamban.

Hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan penggunaan jamban, bahwa terdapat hubungan antara sikap (OR=8,4), kepemilikan jamban (OR=27), ketersediaan sarana air bersih (OR=7,5), pembinaan petugas (OR=4,48) dan dukungan aparat desa, kader posyandu dan LSM (OR=2,7) dengan perilaku keluarga dalam menggunakan jamban. Sedangkan pendidikan dan pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan perilaku penggunaan jamban (Pane, 2009).

Dukungan tokoh masyarakat seperti kepala desa dan pengurus gereja, kepala adat sangat penting dalam melakukan upaya sosialisasi dan memberikan pengarahan maupun keputusan desa melalui musyawarah. Sehingga dikeluarkannya peraturan desa untuk tidak lagi buang air besar sembarangan sehingga semua lapisan masyarakat merasakan dampaknya untuk mengikuti jejak tokoh masyarakat yang menjadi panutan. Tokoh masyarakat merupakan seseorang yang dianggap serba tahu dan memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Sehingga segala tindakan merupakan pola aturan patut diteladani oleh masyarakat (Survey awal, Juli 2015).

Berdasarkan hasil wawancara kepada kader kesehatan, maka peran seorang kader kesehatan ditengah masyarakat sangat berperan penting dalam memanfaatkan setiap kesempatan di masyarakat untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya perilaku stop buang air besar sembarangan dengan BAB pada tempatnya yaitu di jamban. Kader kesehatan juga berperan dalam melakukan pendataan rumah tangga yang anggota keluarganya masih BAB sembarangan, mendata rumah tangga yang sudah memiliki jamban sederhana dan jamban yang sudah lebih sehat. Upaya yang diharapkan dan dilakukan oleh seorang kader kesehatan dalam melakukan tugasnya yaitu; aktif dengan pendekatan sanitasi yang partisipatif berupa membuat jamban secara bergantian dengan sistem arisan dengan jumlah anggota setiap 5 orang perkelompok dan terdapat 2 kelompok di Dusun Parek (Survey awal, Juli 2015).

Tingginya angka pertumbuhan penduduk dan rendahnya pendapatan masyarakat menyebabkan semakin rumitnya masalah jamban. Disamping itu ada faktor yang menyebabkan masyarakat belum tahu tentang masalah jamban, karena ada anggapan bahwa semua urusan sanitasi merupakan urusan pemerintah. Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang erat kaitannya dengan pendidikan, sikap, tingkat pengetahuan, ketersediaan SAB, kepemilikan jamban, dan dukungan tokoh masyarakat, agama (pengurus gereja) sehingga mempengaruhi perilaku seseorang.

Masalah kesehatan lingkungan dapat muncul sebagai akibat rendahnya tingkat pendidikan penduduk, kurangnya kepemilikan jamban, serta dari hasil survey pendahuluan bahwa kurangnya paparan informasi, peran kader kesehatan serta kurangnya dukungan tokoh masyarakat, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya jamban. (Survey awal, Juli 2015). Berdasarkan data dan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai factor-faktor yang berhubungan dengan prilaku stop buang air besar sembarangan (BABS) di Dusun Parek Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak Tahun 2015.

1.2. Keaslian Penelitian

Tabel berikut ini merupakan beberapa peneliti pendahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diambil saat ini, dimana peneliti melihat bahwa perbedaan yang peniliti lakukan dalam mengambil penelitian ini yaitu merupakan untuk mengevaluasi program PKMD Bethesda Serukam yang sedang berjalan yaitu arisan jamban keluarga dan tempat lokasi yang diteliti merupakan daerah pedalaman di wilayah Kabupaten Landak.

Tabel.1.1. Judul, Variabel, metode dan hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian.

NO	JUDUL & NAMA PENELITI	TUJUAN	VARIABEL	METODE	HASIL/HIPOTESIS
1	Judul :	Tujuan Umum: untuk	Variabel	Eksperimen	Hasilnya: ada pengaruh
	Pengaruh	mengetahui pengaruh	bebas:	semu dengan	terhadap perubahan
	Metode	terhadap perubahan	pengetahuan,	rancangan	pengetahuan, dan sikap
	Pemicuan	perilaku yang	sikap	sebelum dan	BABS. Dari hasil uji
	Terhadap	ditimbulkan dari suatu	Variabel	sesudah	statistic berdasarkan
	Perubahan	pemicuan yang	Terikat:	intervensi.	pengetahuan didapatkan
	Perilaku Stop	diberikan pada	Perubahan		α <0.05 (t value= 0,000).
	BABS Di Desa	masyarakat di Desa	Perilaku		Hasil uji statistic Sikap
	Senuro Timur	Senuro Timur	Masyarakat		didapat α <0.05 (t value=

	Kabupaten	Kecamatan Tanjung			0,000).
	Ogan Hilir.	Batu Kabupaten Ogan			
	(Fajar,N.A	Hilir agar tidak lagi			
	dkk, 2010)	BABS.			
		Tujuan Khusus:			
		 Mengetahui 			
		pengaruh			
		pemicuan			
		terhadap			
		perubahan			
		pengetahuan			
		masyarakat			
		tentang BABS			
		Mengetahui			
		pengaruh			
		pemicuan			
		terhadap			
		perubahan sikap			
		masyarakat			
		tentang BABS			
		Mengetahui			
		pengaruh pemicu			
		terhadap			
		perubahan			
		tindakan			
		masyarakat			
		tentang BABS			
2	Judul : Faktor	Tujuan Umum:	Variabel	Rancangan	Hasilnya: Univariat
	Yang	Adanya hubunga	bebas:	studi potong	didapat bahwa
	Berhubungan	tingkat pengetahuan,	pemanfaatan	lintang (cross	pemanfaatan jamban
	Dengan	sarana serta dukungan	jamban ,tingkat	sectional)	kurang baik 44,9%,
	Pemanfaatan	tokoh masyarakat	pengetahuan,		tingkat pengetahuan baik
	Jamban	dengan pemanfaatan	sarana ,		90,8%, sarana yang
	Community	jamban CLTS	dukungan		memenuhi syarat 56,1%,
	Led Total		tokoh		dukungan tokoh
	sanitation		masyarakat		masyarakat tinggi 75.5%
	(CLTS) Di		Variabel		dan peranan petugas
	Kenagarian		Terikat:		kesehatan baik 65,3%.
	Kurnia Selatan		Peranan		Hasil analisis bivariat
	Kecamatan		Petugas		bahwa ada hubungan yang
	Sungai Rumbai		Kesehatan		bermakna antara
	Kabupaten				pengetahuan dengan
	Dharmasraya.				pemanfaatan jamban
	(Meiridhawati,				(p=0.039) dan dukungan
	2012)				tokoh masyarakat dengan
					pemanfaatan jamban
					keluarga (p=0.004),
					dengan statistic yang
					didapat tidak ada
					hubungan yang bermakna
					antara sarana dengan
					pemanfaatan jamban
					(p=0.832), peranan
					petugas kesehatan
1					
					(p=0,245)

	T 1 1	m · rr	37 ' 1 1	т .	TT '1 1 ' 1
3	Judul : Perilaku BAB	Tujuan Umum : mengetahui penyebab	Variabel: Karakteristik,	Jenis penelitian:	Hasilnya:sebagian besar umur subjek penelitian
	di Sungai Pada	warga di Kelurahan	pengetahuan,	Kualitatif	adalah sudah berusia
	Warga Di	Sekayu BAB di	sikap dan	dengan teknik	lanjut dengan tingkat
	Kelurahan	Sungai, mengetahui	praktek, nilai,	pengumpulan	pendidikan rendah.
	Sekayu	gambaran	kepercayaan,	data berupa	Tingkat pengetahuan
	Semarang	karakteristik,	ketersediaan	wawancar	masih dalam kategori
	tahun 2014.	pengetahuan, sikap,	dan	mendalam,	rendah/kurang disebabkan
	(Amalina, F.N,	nilai, kepercayaan,	keterjangkuan	observasi	tingkat pendidikan masih
	dkk. 2014)	aturan, ketersediaan	sarana, aturan,	berpartisipasi	kurang serta kurangnya
		jamban umum dan	perilaku	pasif dan	informasi. Masih
		keluarga,	petugas	dokumentasi.	mempunyai sikap yang
		keterjangkauan sarana	kesehatan dan		kurang baik. Nilai tidak
		jamban umum dan	tokoh		mengganggu estetika.
		perilaku dari tokoh masyarakat dan	masyarakat		Kepercayaan disini tidak ada hubungan dengan hal-
		petugas kesehatan			hal gaib tetapi hanyalah
		terhadap perilaku BAB			keyakinan bahwa sesuatu
		di sungai pada warga			itu benar atau salah.
		di Kelurahan Sekayu,			Sebagian besar sudah
		Semarang.			memiliki jamban. Tidak
		C			ada aturan khusus yang
					melarang untuk
					melakukan praktek BAB
					di sungai minimnya
					informasi yang didapat
					oleh subjek penelitian.
4	Judul : Faktor-	Tujuan umum: Adanya	Variabel	Jenis	Hasilnya : sebagian besar
	faktor yang	factor-faktor yang	bebas:	penelitian:	pekerjaan responden
	berhubungan	berhubungan dengan	Pekerjaan,	Deskriptif	adalah tidak bekerja yakni
	dengan	penggunaan jamban	penghasilan,	Analitik	(46.5%), penghasilan
	penggunaan	keluarga dengan kasus	pengetahuan,	dengan desain	responden termasuk
	jamban	kejadian diare	sikap	cross sectional	kategori rendah yakni
	keluarga dan		Variabel		(33.8%), sebagian besar
	kejadian diare		terikat:		pengetahuan responden
	di Desa		Pengguna		adalah termasuk kategori kurang baik sebanyak
	Tualang Sembilar		jamban		(64.8%), sebagian besar
	Kecamatan				sikap responden adalah
	Bambel				termasuk kategori kurang
	Kabupaten				baik sebanyak (66.2%),
	Aceh Tenggara				sebagian besar konddisi
	Tahun 2012.				jamban adalah termasuk
	(Pebriani,R.A.				kategori buruk (52.1%).
5	dkk. 2012)	Tuiuan Danalitian	Vorichal	Ionia	Hasil: Variabel ekonomi
5	Judul : Faktor- faktor yang	Tujuan Penelitian: Adanya faktor-faktor	Variabel bebas:	Jenis Penelitian:	masyarakat mempunyai
	berhubungan	yang berhubungan	Ekonomi,	Deskriftif	hubungan yg bermakna
	dengan	dengan kepemilikan	kebiasaan	dengan	terhadap kepemilikan
	kepemilikan	jamban keluarga	masyarakat,	rancangan case	jamban dengan nilai
	jamban		pengetahuan,	control	signifikan sebesar 0,000
	keluarga di		pendidikan,		yang berarti
	Desa Jehem		sikap,peranan		P<0,05.kebiasaan
	Kecamatan		petugas.		mempunyai hubungan
	Tembuku		Variabel		yang bermakna dengan
	Kabupaten		terikat:		nilai 0,002 yang berarti

	Bangli Tahun		Kepemilikan		p< 0,05. Pengetahuan
	2012.		jamban		mempunyai hubungan
	(Darsana, I.N,		J		dengan nilai signifikan
	dkk. 2012)				0,000 yang berarti p<0,05.
					Pendidikan tidak
					berhubungan dengan hasil
					(p= 0,029).berarti nilai p
					≤0,05 maka hipotesis
					alternative ditolak dan
					hipotesis nol diterima.
					Sikap memiliki hubungan
					dengan dengan hasil
					p=0,000 berarti p< 0,05
					maka hipotesis alternative
					diterima dan hipotesis nol
					ditolak. Peranan petugas
					memiliki hubungan
					dengan hasil p=0,01
					berarti p< 0,05 maka
					hipotesis alternative
					diterima dan hipotesis nol
					ditolak
6	Judul:	Tujuan Penelitian:	Variabel	Jenis	Hasil penelitian:
	Hubungan	Mengetahui hubungan	Bebas:	Penelitian:	Pendidikan p=0,000; OR
	karakteristik	karakteristik pemilik	Pendidikan,	Survey analitik	= 4.230. Pekerjaan p =
	pemilik rumah	rumah dengan perilaku	pekerjaan,	dengan	0,002; OR = 3.535 ,
	dengan	BABS.	pendapatan,	rancangan case	pendapatan $p = 0,000$;
	perilaku buang		pengetahuan,	control	OR = 9.500, pengetahuan
	air besar		sikap		p = 0,000; $OR = 3.255$,
	sembarangan		Variabel		sikap $p = 0,000$; OR =
	(BABS) di		terikat:		2,649
	wilayah kerja		Perilaku buang		
	Puskesmas		air besar		
	Sambung		sembarangan		
	Macan II				
	Kabupaten				
	Sragen.				
	(Widowati,				
	N.N.2015)				

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas diketahui bahwa masih banyaknya masyarakat Dusun Parek yang belum memiliki jamban dan peran kader kesehatan serta paparan informasi yang masih belum optimal berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat, dan tokoh agama setempat masih diperlukan untuk

mempengaruh terhadap kepemilikan sarana jamban oleh masyarakat. Untuk itu melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat faktor-faktor yang memiliki hubungan apa saja yang terkait dengan prilaku stop buang air besar sembarangan (BABS) di Dusun Parek Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak Tahun 2015.

1.4. Tujuan

a. Tujuan Umum

Mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang memiliki hubungan apa saja yang terkait dengan prilaku Stop Buang Air besar Sembarangan (BABS) di Dusun Parek Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak Tahun 2015.

b. Tujuan Khusus

- Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan prilaku stop buang air besar sembarangan (BABS) di Dusun Parek Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak Tahun 2015.
- Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan prilaku stop buang air besar sembarangan (BABS) di Dusun Parek Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak Tahun 2015.
- Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku stop buang air besar sembarangan (BABS) di Dusun Parek Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak Tahun 2015.

- Mengetahui hubungan antara kepemilikan jamban dengan prilaku stop buang air besar sembarangan (BABS) di Dusun Parek Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak Tahun 2015.
- Mengetahui hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan prilaku stop buang air besar sembarangan (BABS) di Dusun Parek Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak Tahun 2015.
- Mengetahui hubungan antara paparan informasi dengan prilaku stop buang air besar sembarangan (BABS) di Dusun Parek Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak Tahun 2015.
- Mengetahui hubungan peran kader kesehatan dengan prilaku stop buang air besar sembarangan (BABS) di Dusun Parek Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak Tahun 2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

1.5.1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Landak

Memberikan masukan untuk bisa meningkatkan dan penggunaan jamban oleh masyarakat serta menambah referensi untuk kemajuan program pemerintah terkait stop prilaku buang air besar sembarangan (BABS) sehingga meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Landak

1.5.2. Bagi PKMD Bethesda Serukam

Memberikan masukan bagi program arisan jamban di Dusun Parek untuk melakukan upaya promotif dan preventif yang telah dilaksanakan sehingga program arisan jamban bermanfaat dan dirasakan oleh masyarakat di Dusun Parek Kec. Air Besar Kab. Landak.

1.5.3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan tentang manfaat jamban serta bahaya prilaku buang air besar sembarangan sehingga melalui penelitian ini dapat membangun kesadaran masyarakat untuk memiliki dan menggunakan jamban sehat.

1.5.4. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Peneliti dapat memberikan tambahan literatur mengenai faktorfaktor yang berhubungan dengan prilaku stop buang air besar sembarangan (BABS) di Dusun Parek Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak Tahun 2015.

1.5.5. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui secara langsung faktor-faktor yang berhubungan dengan prilaku Stop Buang Air besar Sembarangan (BABS) di Dusun Parek Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak Tahun 2015 serta pengalaman penulis dalam mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan.

1.5.6. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan prilaku Stop Buang Air besar Sembarangan (BABS).